

**STRATEGI PENGEMBANGAN PELAYARAN RAKYAT MODERN UNIT
PAOTERE SEBAGAI DAERAH TUJUAN PARIWISATA KOTA MAKASSAR**

***DEVELOPMENT STRATEGY OF MODERN PEOPLE SHIPPING PAOTERE
UNIT AS AREA OF MAKASSAR TOURISM CITY***

¹Ida Sari, ²Dian A.S. Parawansa, ³Jusni

¹PT. Pelindo IV (*ifhida@gmail.com*)

²Magister Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin
(*dian_asparawansa@yahoo.co.id*)

³Magister Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin
(*jusni_mju@yahoo.co.id*)

ABSTRAK.

Sektor pariwisata mempunyai peranan penting dalam pembangunan suatu bangsa, khususnya perekonomian negara karena kegiatan pariwisata merupakan salah satu sumber pendapatan yang cukup potensial. Penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis strategi pengembangan pelayaran rakyat modern unit paotere untuk mendukung pariwisata Kota Makassar berdasarkan pemetaan kondisi internal dan eksternal. Penelitian ini didesain dengan bentuk kuantitatif. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis SWOT untuk merumuskan strategi pengembangan pelayaran rakyat modern di lingkungan PT.Pelindo IV (Persero) Cabang Makassar Unit Paotere dalam rangka mendukung pariwisata di Kota Makassar. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threat*). Hasil penelitian ini menunjukkan strategi pengembangan pelayaran rakyat moderen PT.Pelindo IV (Persero) Cabang Makassar Unit Paotere dalam menunjang pariwisata kota Makassar berdasarkan pemetaan faktor internal dan faktor eskternal adalah strategi agresif yakni berusaha memperbaiki kondisi internal kelemahan dan eksternal ancaman dengan memanfaatkan sejumlah kekuatan internal yang dimiliki dan peluang eksternal yang ada

Kata Kunci : Strategi Pengembangan, SWOT, Strategi Agresif

ABSTRACT.

The tourism sector plays an important role in the development of a nation, especially the state economy because tourism is one of the most potential sources of income. This study aims to analyze the strategy of developing modern people's shipping Paotere unit to support the tourism of Makassar City based on the mapping of internal and external conditions. This research is designed with a quantitative form. Data analysis used in this research is SWOT analysis to formulate strategy of development of modern people voyage in PT.Pelindo IV (Persero) Makassar Makassar Paotere Unit in order to support tourism in Makassar City. This analysis is based on logic that can maximize strength and opportunity, but simultaneously and can minimize weakness and threats. The results of this study indicate the development strategy of modern people's shipping PT. Pelindo IV (Persero) Makassar Branch Paotere Unit in supporting the tourism city of Makassar based on the mapping of internal factors and external factors is an aggressive strategy that seeks to improve the internal conditions of weakness and external threats by utilizing a number of internal strengths owned and external opportunities available

Keywords: *Development Strategy, SWOT, Aggressive Strategy*

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata mempunyai peranan penting dalam pembangunan suatu bangsa, khususnya perekonomian negara karena kegiatan pariwisata merupakan salah satu sumber pendapatan yang cukup potensial. Akselerasi globalisasi yang terjadi sejak tahun 1980-an semakin membuka peluang bagi untuk mengaktualisasikan potensi pariwisata sebagai sumber devisa dan lapangan kerja.

Sejalan dengan era otonomi daerah yang sedang digalakkan dan promosi pariwisata dengan “*Visit Indonesia Year 2008*”, pemerintah memiliki visi yang menginginkan agar Indonesia menjadi negara tujuan wisata yang sejajar dengan bangsa-bangsa lain di kawasan Asia Tenggara. Sementara misi yang diemban sektor pariwisata adalah sebagai penggerak utama dan pendobrak hambatan pariwisata di luar negeri dengan mematuhi aturan main sistem globalisasi pariwisata, AFTA, APEC, dan WTO, serta mengamankan kebijakan pariwisata nasional melalui penataan ulang strategi pemasaran pariwisata Indonesia dan kualitas pariwisata yang unggul.

Bila kita mencermati visi dan misi tersebut, belum tergambar secara jelas visi dan misi yang mengedepankan Indonesia menjadi negara tujuan wisata yang berbasiskan pada sumberdaya, bukan hanya sumberdaya alam, tetapi yang lebih penting adalah berbasis ilmu pengetahuan melalui proses pembelajaran (*learning*) yang dinamis agar dapat menciptakan kompetensi inti yang baik pada tingkat makro (*country's level*) hingga tingkat perusahaan (*firm's level*). Karena itu, ditawarkan dalam konteks ini suatu penataan ulang dengan visi baru yang bertumpu pada pendayagunaan sumberdaya (*resource based approach*), sekaligus membangun *mental model* dan *system thinking* berbisnis dan berbangsa yang tangguh melalui semangat kompetisi dan kooperasi intra dan antar organisasi pariwisata melalui jaringan yang kokoh dalam pemasaran pariwisata yang berbasis pada *knowledge dan skill*.

Penataan ulang strategi pemasaran pariwisata tersebut, bukan ditekankan pada pemanfaatan sumberdaya alam semata, tetapi merupakan pengintegrasian antara sumberdaya yang sifatnya *tangible, intangible, dan human resources* dalam semangat “*collective learning*”. Menegakkan semangat *collective learning* ini perlu dimulai dari tingkatan makro (pemerintah) sebagai *initiator, change creator* (Kotler, *et al.*, 2000), maupun fasilitator (Porter, 1990) hingga tataran mikro (pelaku bisnis) salah satunya adalah industri perhotelan.

Potensi sektor pariwisata tersebut seyogianya dimanfaatkan secara sungguh-sungguh. Apalagi sumber daya minyak dan gas bumi terus merosot. Untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri saja produksi tidak mencukupi lagi. Oleh karena itu Indonesia terpaksa mengimpor minyak mentah dan BBM. Sedangkan sektor pariwisata, potensi dan realitasnya cukup besar dan cenderung makin baik.

Hasil penelitian Maharani (2014) menyimpulkan bahwa pengembangan pariwisata memiliki kendala dari segi infrastruktur yang dimana hal tersebut masih belum mendukung dalam pengembangan pariwisata di Sumenep sebab kurangnya pemerintah untuk penyediaan infrastruktur, dapat dilihat bahwa fasilitas pendukung pariwisata masih terbatas misalnya jalan-jalan menuju tempat wisata yang akan dikunjungi masih banyak kerusakan cukup parah sehingga ini membuat para wisatawan kurang nyaman dengan infrastruktur yang ada oleh sebab itu memberikan efek jumlah kedatangan wisatawan serta masih kurangnya penerangan disepanjang jalan yang dilalui hal tersebut juga mengurangi para wisatawan untuk berkunjung.

Provinsi Sulawesi Selatan memiliki posisi geografis yang strategis karena berada di tengah-tengah kepulauan nusantara. Sebagai salah satu daerah tujuan wisata di Indonesia, Provinsi Sulawesi Selatan memiliki potensi pariwisata yang tersebar di 24 (dua puluh empat) kabupaten/kota yang dibagi ke dalam empat cluster pengembangan destinasi yaitu *cluster*

culture, cluster khusus (*lake resort*), *cluster MICE* dan *cluster marine*. Keberagaman potensi ini seharusnya bisa menjadikan provinsi Sulawesi Selatan sebagai salah satu penyumbang devisa untuk sektor pariwisata. Salah satu indikatornya adalah peningkatan jumlah kunjungan wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara.

perkembangan pariwisata di Sulawesi Selatan belum dapat disejajarkan dengan pariwisata daerah lain di Indonesia, padahal potensi pariwisata sangat banyak dan beragam, dengan ketersediaan sarana dan prasarana penunjang yang cukup lengkap. Salah satunya adalah perhotelan yang merupakan ujung tombak pariwisata di suatu daerah. Di Sulawesi Selatan, perkembangan sektor pariwisata dan sarana pendukung seperti hotel sebanyak 389 hotel dengan 8.871 kamar, travel biro sebanyak 200 travel dan restoran sebanyak 451 unit serta keamanan yang sangat kondusif dibandingkan dengan daerah lain. Salah satunya disebabkan oleh ketersediaan obyek wisata dengan fasilitas memadai yang masih kurang. Oleh karena itu, penelitian ini menyusun strategi pengembangan pelayaran rakyat modern unit paotere sebagai daerah tujuan wisata di Kota Makassar.

Pelayaran rakyat adalah salah satu sub sistem angkutan laut yang dikelola oleh masyarakat secara sederhana yang digunakan untuk mengangkut muatan baik barang maupun penumpang serta hewan dari pedalaman yang tidak terjangkau oleh kapal besar, menggunakan perahu tradisional yang memakai layar, yang saat ini telah dilengkapi dengan tambahan motor (Jinca, 2002). Peran pelayaran rakyat adalah sebagai angkutan rakyat yang dapat memberikan kontribusi bagi penyeberangan barang konsumsi khususnya ke pulau-pulau terpencil dan terisolasi dari jangkauan infrastruktur pembangunan pada umumnya.

Pelabuhan rakyat moderen Unit Paotere merupakan salah satu pelabuhan rakyat yang dikelola PT.Pelindo IV (Persero) Cabang Makassar. Sebagai Badan usaha Pelabuhan yang seluruh wilayah kerjanya berada di wilayah timur Indonesia atau kawasan Timur Indonesia (KTI), maka PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) merasa bertanggung jawab untuk terlibat dalam upaya pengembangan KTI khususnya di sektor perhubungan laut yaitu jasa kepelabuhanan, mengingat wilayah timur Indonesia masih jauh tertinggal dari wilayah barat, terutama dalam bidang perekonomian. Dengan keberadaan PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) di wilayah ini, maka perusahaan harus dapat mendorong percepatan pertumbuhan ekonomi wilayah timur agar menjadi lebih baik, minimal sama dan setara dengan wilayah barat Indonesia. Pengembangan pelayaran rakyat adalah wujud dari komitmen PT.Pelindo IV (Persero) yakni pengembangan usaha melalui sinergi dengan pemerintah daerah, mitra kerja dan masyarakat sekitar guna mendukung peningkatan ekonomi dan kesejahteraan wilayah, salah satunya adalah melalui pengembangan sektor pariwisata.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini didesain dengan bentuk kuantitatif dan menggunakan metode survai yang bertujuan untuk menganalisis faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pengembangan pelayaran rakyat modern di lingkungan PT.Pelindo IV (Persero) Cabang Makassar Unit Paotere dalam rangka mendukung pariwisata di Kota Makassar.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada PT.Pelindo IV (Persero) Cabang Makassar Unit Paotere. Waktu penelitian selama 2 bulan, Mei – Juli 2017.

Populasi dan Sampel

Populasi atau universe ialah jumlah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi obyek penelitian (Riduwan dan Tita : 2001). Populasi penelitian ini seluruh karyawan yang menangani pelayaran rakyat pada PT.Pelindo IV Cabang Makassa Unit Paotere sebanyak 8 orang dan pegawai Dinas Pariwisata Kota Makassar sebanyak 6 orang.

Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai karakteristik tertentu atau ciri/keadaan yang akan diukur. Menurut Riduwan dan Tita (2001) bahwa sampel harus representatif sehingga dapat mewakili keseluruhan populasi. Berhubung jumlah populasi yang relatif kecil, maka digunakan *full sampling* (sampling jenuh) yakni 14 orang.

Metode Pengumpulan Data

Prosedur dan pengambilan dan pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

- 1) *Library Research* (Penelitian Kepustakaan), yaitu penelitian dengan cara mengumpulkan data melalui literatur-literatur, buku-buku yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.
- 2) *Field Research* (Penelitian Lapangan), yaitu penelitian yang dilakukan langsung ke obyek penelitian.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis SWOT untuk merumuskan strategi pengembangan pelayaran rakyat modern di lingkungan PT.Pelindo IV (Persero) Cabang Makassar Unit Paotere dalam rangka mendukung pariwisata di Kota Makassar. Tahap selanjutnya semua informasi tentang faktor internal dan eksternal yaitu berupa kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang diperoleh dari hasil jawaban responden secara kualitatif, dimanfaatkan dalam model kuantitatif perumusan strategi, dengan maksud untuk memperoleh analisis yang lebih lengkap dan akurat melalui penggunaan diagram analisis SWOT.

Setelah variabel penelitian ditetapkan, maka selanjutnya variabel yang terpilih dimasukkan ke dalam kuisisioner yang akan dibagikan kepada responden. Kuisisioner ini dimaksudkan untuk melakukan pengisian bobot dan rating pada masing-masing variabel internal (kekuatan dan kelemahan) dan variabel eksternal (peluang dan ancaman).

1. Desain Pembobotan Variabel-variabel Faktor Internal dan Eksternal dalam Kuisisioner

Penentuan pembobotan variabel-variabel pada faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan eksternal (peluang dan ancaman) didapatkan dari penyebaran kuisisioner yang dijawab oleh responden.

Bobot terhadap kepentingan pertanyaan berdasarkan pengaruh variabel tersebut terhadap posisi strategi pengembangan pelayaran rakyat modern di lingkungan PT.Pelindo IV (Persero) Cabang Makassar Unit Paotere dalam rangka mendukung pariwisata di Kota Makassar dibagi dalam bobot :

- 1 = sangat penting
- 2 = tidak penting
- 3 = cukup penting
- 4 = penting

2. Desain Rating Variabel-variabel Faktor Internal dan Eksternal dalam Kuisisioner

Penentuan rating dilakukan pada tiap-tiap variabel, untuk masing-masing variabel diberi notasi angka sesuai dengan posisi dimana angka tersebut berada dalam grafik kuadran, yaitu apabila faktor kekuatan dan peluang diberi notasi angka positif, sebaliknya faktor kelemahan dan ancaman diberi notasi angka negatif. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Kekuatan (*Strenght*)

- 1 = sedikit kuat
- 2 = cukup kuat
- 3 = kuat
- 4 = sangat kuat

B. Kelemahan (*Weakness*)

- 1 = sedikit lemah
- 2 = cukup lemah
- 3 = lemah
- 4 = sangat lemah

C. Peluang (*Opportunity*)

- 1 = sedikit berpeluang
 2 = cukup berpeluang
 3 = berpeluang
 4 = sangat berpeluang

D. Ancaman (*Threat*)

- 1 = sedikit mengancam
 -2 = cukup mengancam
 -3 = mengancam
 -4 = sangat mengancam

3. Pengolahan Kuisioner

Setelah memperoleh penilaian dari responden bobot dan rating, data kemudian diolah untuk mendapatkan nilai bobot, nilai rating dan skor.

Pengisian kolom bobot, nilai skor dan rating dilakukan dengan cara :

- a. Pengisian kolom bobot diperoleh dari jumlah bobot pada kolom responden untuk masing-masing variabel dibagi dengan total bobot keseluruhan variabel.

Jumlah Kepentingan seluruh responden

Nilai Bobot = $\frac{\text{Jumlah Kepentingan seluruh responden}}{\text{Jumlah Total Kepentingan}}$ (Rangkuti, 2002)

Jumlah Total Kepentingan

- b. Pengisian kolom rating diperoleh dari jumlah rata-rata nilai responden untuk rating pada masing-masing variabel.

Jumlah Rating

Nilai Rating = $\frac{\text{Jumlah Rating}}{\text{Banyaknya Responden}}$ (Rangkuti, 2002)

Banyaknya Responden

- c. Pengisian skor dilakukan dengan mengalikan nilai bobot dan rating. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yaitu kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman.

Skor = nilai bobot x nilai rating (Rangkuti, 2002)

4. Analisis QSPM

Alternatif strategi yang telah disusun kemudian dianalisis dan dilakukan penilaian menggunakan skor ketertarikan dengan menggunakan *Quantitative Strategic Planning Matrix* (QSPM) merupakan teknik yang secara obyektif dapat menetapkan strategi alternatif yang diprioritaskan, sebagai suatu teknik QSPM memerlukan *good intuitive judgement*. *Quantitative Strategic Planning Matrix* (QSPM) adalah sebagai alat untuk mengevaluasi strategi yang akan diterapkan sehingga dapat mengoptimalkan hasil yang diperoleh (Zulkarnaen dan Sutopo, 2013). Analisis QSPM ini akan dilakukan dengan melibatkan orang yang memahami pengembangan pelayaran rakyat yakni dengan membandingkan setiap faktor internal dan eksternal perusahaan dengan alternatif strategi yang telah disusun. QSPM memungkinkan para penyusun strategi untuk mengevaluasi berbagai strategi alternatif secara objektif, berdasarkan faktor internal-eksternal yang telah diidentifikasi sebelumnya (Fretes, Soenoko, Astuti, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lampiran 1 yakni diagram SWOT menunjukkan bahwa titik potong dari pertemuan garis antara kekuatan-kelemahan dan peluang-ancaman berada pada Kuadran Pertama, dimana terlihat titik potong E (0,771;0,486) berada pada area Kuadran Pertama. Hal ini menjelaskan bahwa dalam rangka pengembangan pelayaran rakyat moderen untuk mendukung pariwisata Kota Makassar, strategi yang harus diterapkan adalah strategi SO (*strenght-opportunity*) yang memadukan antara kekuatan dan peluang untuk menghadapi kelemahan dan ancaman.

Lampiran 2 tentang matriks SWOT Matriks SWOT merupakan strategi yang mengkombinasikan antara peluang dan ancaman dengan kekuatan dan kelemahan. Dalam matriks SWOT, terdapat empat strategi kombinasi yaitu :

1. Strategi SO (*strenght- opportunity*) pada kuadran I, rangking I.
2. Strategi ST (*strenght-threats*) pada kuadran II, rangking III
3. Strategi WO (*weakness – opportunity*) pada kuadran III, rangking II
4. Strategi WT (*weakness-threats*) pada kuadran IV, rangking IV

Pada matriks SWOT terdapat strategi utama dan strategi alternatif. Untuk mengetahui hal tersebut, dapat dilihat pada olahan diagram SWOT. Berdasarkan penentuan luas daerah, kuadran I yang paling luas, demikian pula dengan letak titik potong terletak pada kuadran I, sehingga strategi utama dari pengembangan pelayaran rakyat moderen untuk mendukung pariwisata Kota Makassar adalah **strategi SO**. Sedangkan strategi alternatif dari pelayaran rakyat moderen PT.Pelindo IV (Persero) Cabang Makassar Unit Paotere adalah strategi ST, WO dan WT.

Berdasarkan analisis faktor internal dan eksternal, maka disusun matriks SWOT/TOWS untuk berbagai alternatif strategi seperti terlihat pada tabel berikut ini. Penyusunan strategi ini merupakan buah pikir dari peneliti yang merupakan hasil olah pikir yang akan disumbangkan bagi pengembangan pelayaran rakyat moderen untuk mendukung pariwisata Kota Makassar.

Lampiran 3 menunjukkan tentang pemilihan alternatif strategi dengan metode QSPM menggunakan nilai daya tarik (*Attractiveness Scores* atau (AS)) dan total nilai daya tarik (*Total Attractiveness Scores* atau (TAS)). Berdasarkan hasil kuesioner tentang pemilihan alternatif strategi menunjukkan tentang alternatif strategi yang paling diminati oleh responden. Alternatif strategi dengan nilai TAS tertinggi merupakan strategi yang perlu dilaksanakan terlebih dahulu oleh PT.Pelindo Unit Paotere. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa nilai TAS tertinggi adalah penataan pelabuhan Paotere. Hal ini dapat dilakukan melalui pendekatan Kultural dan Kearifan Masyarakat yang merupakan pendekatan perencanaan yang mempertimbangkan sosial-budaya komunitas masyarakat di kawasan tersebut serta dengan mengembangkan potensi kearifan masyarakat setempat dalam mengelola lingkungan alam dan lingkungan buatan. Strategi pengembangan yang diterapkan antara lain : Pengembangan secara revitalisasi, yaitu pengembangan pelabuhan Paotere melalui cara pemugaran, konservasi (pelestarian) lingkungan maupun penataan lingkungan sekitar sehingga bisa menjadi destinasi wisata di Kota Makassar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Strategi pengembangan pelayaran rakyat moderen PT.Pelindo IV (Persero) Cabang Makassar Unit Paotere dalam menunjang pariwisata kota Makassar berdasarkan pemetaan faktor internal dan faktor eskternal adalah **strategi agresif** yakni berusaha memperbaiki kondisi internal kelemahan dan eksternal ancaman dengan memanfaatkan sejumlah kekuatan internal yang dimiliki dan peluang eksternal yang ada.

Berdasarkan kesimpulan, maka disarankan hal-hal sebagai berikut :

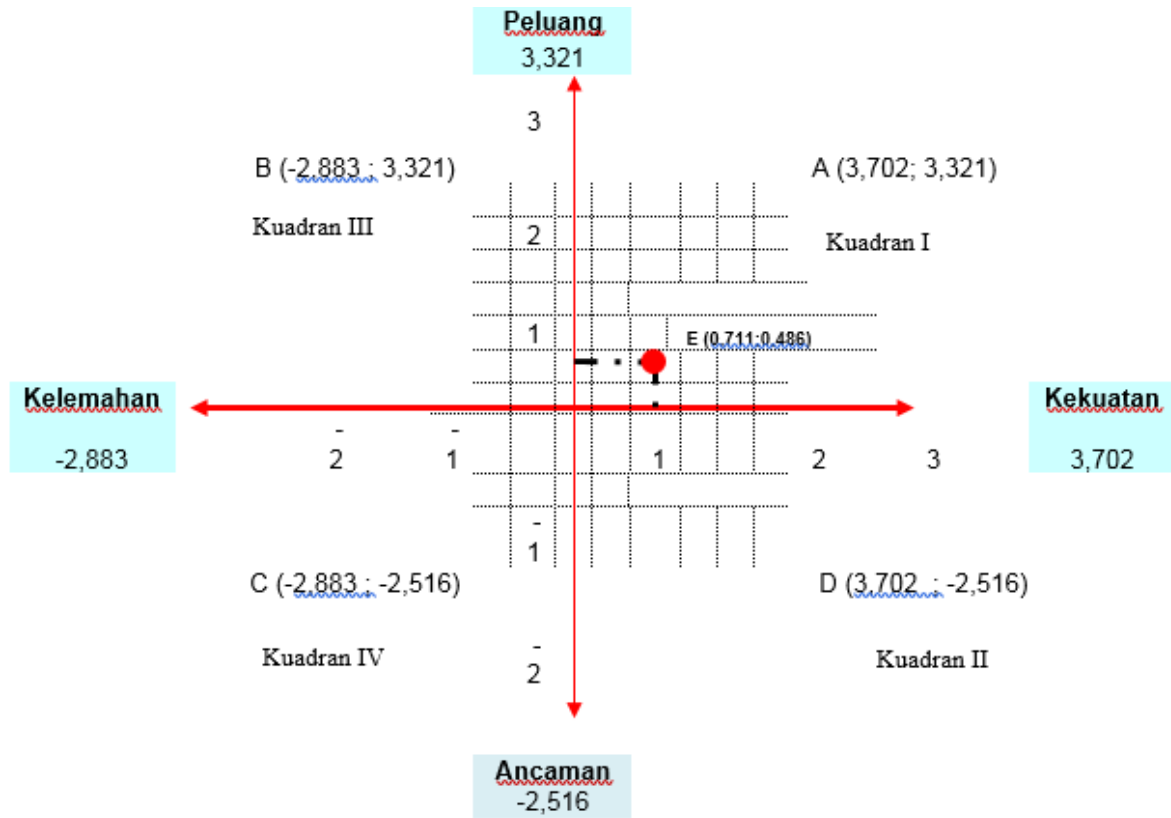
1. Meminimalkan kelemahan yang ada dengan memaksimalkan potensi faktor internal kekuatan.
2. Menghadapi ancaman yang berasal dari luar dengan mengoptimalkan potensi eksternal peluang.
3. Pihak manajemen PT.Pelindo IV (Persero) Cabang Makassar Unit Paotere segera mengimplementasikan strategi agersif dengan mengambil langkah-langkah strategis yang lebih konkrit dan cepat agar pelayaran rakyat moderen PT.Pelindo IV (Persero) Cabang Makassar dapat segera dilakukan dengan tetap memperhitungkan kondisi empirik yang dihadapi, baik melalui program jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Frete, R.A.; Santoso, P. B.; Soenoko, R.; dan Astuti, M. 2013. *Strategi Perencanaan dan Pengembangan Industri Pariwisata dengan Menggunakan Metode SWOT dan QSPM (Studi Kasus Kecamatan Leitimur Selatan Kota Ambon)*. Jurnal Rekayasa Mesin 4 (2): 109-118.
- Jinca M. Y. 2002. *Transportasi Laut kapal Layar Motor Pinisi*, Makassar: Lembaga Penelitian Universitas Hasanuddin,
- Maharani, Dedi. 2014. *Pengembangan Potensi Pariwisata Kabupaten Sumenep, Madura, Jawa Timur (Studi Kasus: Pantai Lombang)*. Jurnal Politik Muda, Vol. 3 No. 3, Agustus-Desember 2014, 412-421
- Porter, M. 1998. *From Competitive Advantage to Corporate Strategy*, Harvard Business Review, May/June 1998, pp 43-59.
- Rangkuti, Freddy. 2002. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Zulkarnaen, H. O. dan Sutopo. 2013. *Analisis Strategi Pemasaran Pada Usaha Kecil Menengah (UKM) Makanan Ringan (Studi Penelitian UKM Snack Barokah di Solo)*. Journal of Management 2 (3): 1-13. UNDIP. Semarang.

Lampiran

Lampiran 1. Diagram SWOT



Lampiran 2. Matriks SWOT

<p>IFAS</p> <p>EFAS</p>	<p>Kekuatan (S)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki 11 dermaga yang berfungsi sebagai pelayaran rakyat dan bongkar muat 2. Utilitas dermaga dan indikator BOR 128,42% nilainya lebih besar dari BOR yang direkomendasikan oleh UNCTAD dan Keputusan Direktur Jendral Perhubungan Laut dan berdasarkan nilai BTP dermaga masih mampu melayani arus bongkar muat barang hingga tahun 2034 3. Pengembangan SDM yang berkesinambungan. 4. Berkontribusi nyata dalam melayani pengantar-pulau barang dan orang, utamanya Short Sea Shipping di wilayah kepulauan 5. Puluhan phinisi, berukuran besar maupun kecil yang terlihat di pelabuhan ini menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan 6. Jarak yang cukup dekat dari pusat kota sehingga memudahkan wisatawan 7. Mudah dijangkau baik dengan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum 8. Pencitraan Paotere sebagai daerah tujuan wisata cukup baik 9. Pelabuhan Paotere masih bersih, bebas dari pencemaran
<p>Peluang (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Makassar merupakan pintu masuk kawasan Timur Indonesia 2. Makassar merupakan salah satu destinasi wisata di Indonesia 3. Pariwisata merupakan salah satu sektor yang mampu meningkatkan pendapatan daerah dan pendapatan negara 4. Keberadaan UU Nomor 17 mendukung pelayaran 5. Tingginya animo wisatawan baik lokal, domestik dan mancanegara terhadap destinasi wisata bahari 6. Adanya wacana pengembangan program tol laut 7. Masih tingginya peluang kerja pelayaran rakyat 8. Perhatian pemerintah kota Makassar terhadap sektor pariwisata 9. Adanya program aplikasi kepariwisataan Makassar Tourism Application 10. Tingginya pertumbuhan industri pariwisata di Makassar 11. Pemberdayaan masyarakat sekitar cukup tinggi 12. Suasana Kota Makassar masih aman dibandingkan dengan kota-kota besar lain di Indonesia 	<p>Strategi SO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penataan pelabuhan Paotere 2. Mendorong pemerintah agar menerapkan kebijakan afirmatif yang dapat memberikan beberapa insentif pengembangan PELRA dengan tetap menaati aturan/persyaratan yang tidak memberatkan. 3. Implementasi UU Nomor 17 tentang pelayaran melalui memberikan dukungan pengembangan pelayaran rakyat antara lain fasilitas pendanaan, peningkatan kualitas kapal, sumber daya manusia, manajemen usaha serta pembangunan prasarana dan sarana pelabuhan untuk pelayaran rakyat 4. Mengembangkan sistem konektivitas Tol-laut, terutama dalam wilayah pelosok pulau-pulau kecil yang tidak terakses oleh kapal-kapal besar
<p>Ancaman (T)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Undang undang ilegal logging menghambat pembuatan kapal kayu 2. Proses pembuatan Kapal (KLM) membutuhkan waktu yang lama dan proses perijinan yang sulit 3. Kapal yang datang ke pelabuhan tidak terus-menerus (rute arus pelayaran berubah-ubah) bergantung pada jenis muatan yang akan dibawa 4. Teknologi kapal yang masih tradisional 5. Kurangnya pemahaman pemilik tentang mekanisme pelayaran kapal 6. Resiko keselamatan pelayaran rakyat masih tinggi 7. Tidak ada proteksi atau asuransi terhadap keselamatan pelayaran rakyat 8. Kurangnya investor yang berminat di pelayaran rakyat 9. Kompetensi Anak Buah Kapal (ABK) masih rendah 10. Berkurangnya minat produsen untuk pengangkutan melalui pelayaran rakyat. 11. Banyak perusahaan yang tidak lagi menggunakan Pelra dengan alasan efisiensi waktu atau kapasitas angkut yang terbatas 12. Tidak adanya standar dalam penentuan tarif muatan, sehingga sangat tergantung rute, besarnya biaya yang dikeluarkan untuk melayani pengiriman barang ke tempat tujuan, dan margin profit yang dikehendaki oleh perusahaan pelayaran 	<p>Strategi ST</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mendorong regulasi terkait kelaikan sarana transportasi, penggunaan alat pengaman, kecepatan laju kapal, pengaturan trayek, penyalarsan aturan perundang-undangan, standar pelayanan dan keselamatan, penggunaan produksi dan komponen lokal dalam penyediaan sarana dan prasarana, pelanggaran pencemaran di laut, insentif bagi investor/pengusaha swasta, dan sistem proteksi sosial (asuransi) 2. Memperbaiki sarana penunjang seperti crane, gudang, dan dermaga, hingga sistem pelayanan

<p style="text-align: center;">Kelemahan (w)</p> <ol style="list-style-type: none">1. Arus kunjungan kapal mengalami penurunan, rata-rata 4 % selama 3 tahun terakhir2. Kinerja Pelabuhan Paotere berdasarkan pelayanan kapal dikategorikan tidak baik dengan nilai kecepatan bongkar muat barang sebesar 15 ton/gang/jam3. Pengaturan dalam pembagian tugas dan fungsi masing-masing dermaga belum dilakukan dengan baik dan terarah4. Penggunaan derrick maupun crane sangat terbatas untuk membantu proses bongkar-muat5. Belum ada agenda rutin yang menampilkan atraksi budaya bahari.6. Sebagai daerah wisata, Paotere belum dilengkapi dengan strategi pemasaran yang jelas dan terukur7. Pelabuhan Paotere belum memaksimalkan unsur keindahan dan estetika dalam penataan sarana dan prasarana8. Belum ada asosiasi yang dibentuk oleh pihak manajemen yang berkaitan dengan pengelolaan cenderamata
<p style="text-align: center;">Strategi WO</p> <ol style="list-style-type: none">1. Meningkatkan daya saing Pelra dengan memperbaiki beberapa komponen yaitu kapal, pembiayaan, kepelabuhanan, muatan dan kebijakan/regulasi2. Melakukan kerjasama dengan lembaga pendidikan pelayaran untuk menyediakan tenaga kerja siap pakai khusus untuk pelayaran rakyat3. Menggalakkan potensi wisata bahari
<p style="text-align: center;">Strategi WT</p> <ol style="list-style-type: none">1. Meyempurnakan material pembuatan, penggunaan mesin, design (model, keselamatan dan keamanan), hingga ukuran/bobot kapal2. Membuka akses modal bagi para pengusaha kapal rakyat

Lampiran 3. Tabel QSPM

Pemilihan Alternatif Strategi dengan QSPM

Strategi	Bobot	AS	TAS	Peringkat
Penataan pelabuhan Paotere	0,106	3,875	0,410	I
memberikan beberapa insentif pengembangan PELRA dengan tetap menaati aturan/persyaratan yang tidak memberatkan.	0,092	3,375	0,310	IV
Implementasi UU Nomor 17 tentang pelayaran melalui memberikan dukungan pengembangan pelayaran rakyat antara lain fasilitas pendanaan, peningkatan kualitas kapal, sumber daya manusia, manajemen usaha serta pembangunan prasarana dan sarana pelabuhan untuk pelayaran rakyat	0,082	3,000	0,246	IX
Mengembangkan sistem konektivitas Tol-laut, terutama dalam wilayah pelosok pulau-pulau kecil yang tidak terakses oleh kapal-kapal besar	0,082	3,750	0,307	V
Meningkatkan daya saing Pelra dengan memperbaiki beberapa komponen yaitu kapal, pembiayaan, kepelabuhanan, muatan dan kebijakan/regulasi	0,099	3,625	0,360	II
Melakukan kerjasama dengan lembaga pendidikan pelayaran untuk menyediakan tenaga kerja siap pakai khusus untuk pelayaran rakyat	0,092	3,250	0,299	VI
Menggalakkan potensi wisata bahari	0,089	2,750	0,244	X
Mendorong regulasi terkait kelaikan sarana transportasi, penggunaan alat pengaman, kecepatan laju kapal, pengaturan trayek, penyesuaian aturan perundang-undangan, standar pelayanan dan keselamatan, penggunaan produksi dan komponen lokal dalam penyediaan sarana dan prasarana, pelanggaran pencemaran di laut, insentif bagi investor/pengusaha swasta, dan sistem proteksi sosial (asuransi)	0,092	2,875	0,265	VIII
Memperbaiki sarana penunjang seperti crane, gudang, dan dermaga, hingga sistem pelayanan	0,082	3,250	0,267	VII
Meyempurnakan material pembuatan, penggunaan mesin, design (model, keselamatan dan keamanan), hingga ukuran/bobot kapal	0,082	2,625	0,215	XI
Membuka akses modal bagi para pengusaha kapal rakyat	0,099	3,625	0,359	III

Sumber : Hasil Analisis, 2017